

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan Peneliti, pada bab ini Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fase perencanaan adalah dimana fase yang dilakukan oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebelum memutuskan untuk bekerja di Korea Selatan. Fase perencanaan yang dialami oleh pekerja migran Indonesia ini terbagi menjadi dua tipe dalam memutuskan untuk bekerja di Korea Selatan, yang pertama yaitu pekerja migran Indonesia yang melakukan fase perencanaan berdasarkan ketertarikan pribadi terhadap negara Korea Selatan. Kemudian tipe yang selanjutnya adalah berdasarkan cerita orang terdekat/keluarga mengenai Korea Selatan, sehingga dari awal termotivasi untuk bekerja di Korea Selatan.
2. Fase bulan madu (*honeymoon*) yang dirasakan pekerja migran Indonesia adalah perasaan gembira, perasaan positif, penuh harapan sebelum memasuki lingkungan barunya. Hal-hal yang menarik perhatian pekerja migran Indonesia meliputi lingkungan sekitar, budaya di Korea Selatan, hingga tempat hiburan yang tersedia di Korea Selatan. Ketiga hal ini yang menjadi faktor utama semua informan mengalami kebahagiaan dan kenikmatan saat mengenal budaya di Korea Selatan. Selain itu, semua informan memiliki kesamaan yaitu memiliki rasa ketertarikan mengenai

budaya di Korea Selatan, sehingga memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap budaya di Korea Selatan.

3. Fase frustrasi (*frustration*) terjadi ketika fase bulan madu atau *honeymoon* pekerja migran Indonesia berubah saat menghadapi kehidupan *real* di Korea Selatan. Informan menemukan kendala-kendala dalam menghadapi dan menjalani kehidupannya di Korea Selatan. Kendala tersebut ialah keterbatasan bahasa. Keterbatasan bahasa menyebabkan rasa gugup dialami oleh informan serta menimbulkan kesalahpahaman saat berkomunikasi. Perbedaan norma, kebiasaan dan peraturan masyarakat juga hal yang membuat pekerja migran Indonesia mengalami gegar budaya. Hal ini disebabkan karena perbedaan budaya yang sangat signifikan antara norma, kebiasaan dan peraturan di Korea Selatan dengan norma, kebiasaan dan peraturan budaya asal yaitu Indonesia. Perbedaan agama juga menyebabkan gegar budaya. Hal ini mengakibatkan para pekerja migran Indonesia merasa terasingkan di lingkungan barunya. Hal ini yang perlahan menghambat untuk bersosialisasi dan menurunkan motivasi mereka dalam menyelesaikan bekerja di Korea Selatan. Tidak efektifnya komunikasi antarbudaya yang terjadi ini dikarenakan beberapa hambatan yang sering dihadapi antara lain hambatan dari segi pola hidup sehari-hari yang sangat berbeda antara pekerja migran Indonesia dan masyarakat Korea Selatan utamanya bahasa, budaya kerja, fasilitas umum dan tradisi.
4. Fase penyesuaian ulang (*readjustment*) ini dilakukan oleh pekerja migran Indonesia untuk menghilangkan rasa keterasingan. Cara-cara yang

informan lakukan adalah dengan cara membuka diri berkomunikasi dengan teman dan masyarakat sekitar. Kedua mempelajari norma serta peraturan di Korea Selatan. Ketiga yaitu dengan cara menerima serta menghargai budaya baru yang ditemui di Korea Selatan.

5. Fase resolusi atau tahap terakhir dari proses adaptasi pekerja migran Indonesia di Korea Selatan. Pekerja migran Indonesia sudah mempraktekan simbol-simbol budaya tempatan, sehingga mereka merasakan kenyamanan dalam menjalani keseharian. Hal ini ditandai dengan informan sudah dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Korea Selatan dengan percaya diri, memahami norma dan peraturan yang ada di Korea Selatan serta memotivasi diri dan lebih produktif saat bekerja.

Kelima fase yang dilalui pekerja migran Indonesia (PMI) berkaitan dengan cara bagaimana mereka menghadapi gegar budaya di Korea Selatan. Hal tersebut melalui proses fase perencanaan, ketertarikan pribadi bekerja di Korea Selatan terhadap pariwisata, pendapatan yang tinggi, *entertainment* serta motivasi dari orang terdekat/keluarga yang sudah pernah tinggal dan bekerja di Korea Selatan. Namun tidak bisa dihindari bahwa pekerja migran Indonesia mengalami gegar budaya karena keterbatasan bahasa, norma atau peraturan, kebiasaan, dan agama. Pekerja migran Indonesia berusaha untuk memahami perbedaan tersebut dengan cara membuka diri berkomunikasi dengan masyarakat Korea Selatan maupun dengan sesama pekerja migran (dari negara lain). Pekerja migran Indonesia pada akhirnya dapat beradaptasi dengan budaya Korea Selatan dan menghadapi gegar budaya melalui kemampuan dalam berkomunikasi antarbudaya.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang Peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pekerja Migran Indonesia
 - a. Mempersiapkan diri sebelum keberangkatan ke Korea Selatan dengan mempelajari bahasa serta budaya di Korea Selatan. Karena walaupun budaya Korea Selatan banyak digambarkan melalui penayangan drama, film, akan tetap ditemukan banyak perbedaan dengan kenyataannya.
 - b. *Culture shock* merupakan hal yang wajar dan lazim terjadi pada seseorang yang belum beradaptasi dengan kebudayaan baru, sehingga jangan menyerah dan terus membuka diri pada kebudayaan dan masyarakat yang baru tanpa melupakan kebudayaan asal.
 - c. Terus belajar mengenai hal-hal baru yang ditemui di tempat kerja maupun di lingkungan Korea Selatan, karena hal tersebut dapat menjadi pembelajaran baru yang dapat memperkaya pengetahuan diri.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Apabila mengambil penelitian mengenai suatu kebiasaan sehari-hari perilaku masyarakat, pastikan pada saat observasi sebelum melakukan penelitian tahapan-tahapan itu dilakukan dengan lengkap sehingga lebih banyak menemukan hal menarik untuk diteliti.
 - b. Apabila ingin mengangkat tema penelitian yang sama, peneliti berharap peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami mengenai budaya di Korea

Selatan. Karena banyak pembelajaran yang dapat dijelaskan untuk bisa membedakan budaya Indonesia dengan budaya Korea Selatan.

- c. Dapat mencari informan, peneliti harus dapat memastikan informan dapat bersedia untuk dihubungi terus menerus dan bersedia membagi pengetahuannya.

3. Bagi Masyarakat

- a. Untuk lebih menghargai perbedaan-perbedaan budaya yang ada, sehingga ketika harus mengalami komunikasi dengan yang berbeda budaya kita dapat menerima perbedaannya.
- b. Untuk yang akan merantau atau bekerja ke Korea Selatan maupun negara lainnya, disarankan untuk mempelajari mengenai budaya terutama bahasa, norma, kebiasaan dan aturan negara atau tempat tujuan untuk meminimalisir terjadinya gegar budaya yang akan mempengaruhi keberlangsungan hidup di tempat tujuan kedepannya.